

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring menguatnya arus globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, adaptif, dan memiliki keterampilan tinggi semakin mendesak. SDM yang unggul tidak hanya menjadi aset penting bagi organisasi untuk meningkatkan daya saing, tetapi juga menjadi faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pelayanan publik. Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan langkah kunci dalam meningkatkan kapasitas profesional. Upaya ini berperan langsung dalam menghadirkan pelayanan publik yang lebih bermutu dan mampu menjawab kebutuhan serta harapan masyarakat. Hal tersebut selaras dengan pemahaman Prasasongko dan Kuswinarno (2024, hlm. 40) yang menyatakan bahwa “Pendidikan dan pelatihan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan kinerja pegawai, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi secara keseluruhan.”

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat memegang peran strategis dalam menyediakan program diklat yang relevan dan tepat sasaran. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 139 Tahun 2022 Pasal 2, BPSDM menjalankan peran utama sebagai instansi yang mendukung fungsi pemerintahan di bidang diklat, termasuk penyelenggaraan sertifikasi kompetensi, pengelolaan kelembagaan, serta pengembangan berbagai jenis kompetensi, mulai dari kompetensi teknis inti, teknis umum, hingga kompetensi manajerial. Seluruh program ini dirancang untuk memastikan ASN dapat menjalankan tugas dan fungsi secara profesional, sehingga berdampak positif pada mutu pelayanan publik.

Untuk menjamin keberhasilan setiap program pelatihan, proses Monitoring dan Evaluasi (Monev) merupakan elemen yang tidak terlepas. Menurut Qonitha dan Supriatna (2024, hlm. 133), "Monitoring dan evaluasi berperan dalam

mengungkap kelebihan dan kekurangan pada program pelatihan, serta menjamin bahwa capaian yang diperoleh selaras dengan sasaran yang sudah ditentukan." Monev memiliki peran penting dalam menilai relevansi, efektivitas, dan dampak pelatihan terhadap kinerja pegawai maupun organisasi. Di BPSDM Provinsi Jawa Barat, pelaksanaan monev mengacu pada kombinasi model evaluasi Kirkpatrick dan Jack Phillips, serta diperkaya dengan kerangka Taksonomi Bloom, sehingga evaluasi mencakup aspek tanggapan peserta, pencapaian pembelajaran, perubahan perilaku, hasil yang dicapai, dan manfaat finansial pelatihan.

Sebelum tahun 2024, proses monev pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Barat masih dilakukan secara manual. Pengisian dan pelaporan evaluasi cukup memakan waktu karena data dikumpulkan dan direkap secara konvensional. Untuk evaluasi proses dan akhir, peserta pelatihan diminta mengisi formulir melalui *Google Form* yang rentan terhadap duplikasi entri dan kesalahan pengisian, sehingga peserta pelatihan harus lebih teliti agar data yang diberikan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, proses manual ini membuat peserta pelatihan merasa kurang mendapatkan umpan balik secara cepat dan transparan mengenai hasil evaluasi pelatihan yang mereka ikuti.

Menanggapi tantangan tersebut, digitalisasi monev menjadi kebutuhan mendesak. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), BPSDM Provinsi Jawa Barat mengimplementasikan aplikasi Integral Tech yang berbasis *website* sebagai inovasi untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan monev pelatihan. Aplikasi ini memungkinkan pengumpulan data secara *real time*, serta bertujuan untuk mendigitalisasi proses monev pelatihan, memudahkan pengelolaan *database*, dan meningkatkan efisiensi waktu serta sumber daya. Dengan kemampuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelatihan pada berbagai level, termasuk penilaian pengajar, kehadiran, sikap perilaku, dan dampak pelatihan, aplikasi ini mampu menyajikan data yang tepat dan terbaru sehingga dapat meningkatkan kualitas serta kesesuaian pelatihan yang dilaksanakan.

Namun, seperti halnya setiap inovasi teknologi baru, penggunaan aplikasi Integral Tech untuk mendukung pelaksanaan monev pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Barat juga menghadapi sejumlah kendala. Wawancara yang peneliti laksanakan di BPSDM Provinsi Jawa Barat menunjukkan adanya beberapa kendala dari sisi pengguna, khususnya peserta pelatihan. Pertama, tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap antarmuka dan cara kerja aplikasi sangat beragam; sebagian dari mereka memerlukan panduan atau pelatihan tambahan agar dapat menggunakan aplikasi dengan efektif dan efisien. Kedua, ada peserta pelatihan yang belum terdaftar secara resmi dalam sistem, sehingga mereka tidak dapat mengakses formulir evaluasi dan ikut berpartisipasi secara maksimal dalam proses monev. Ketiga, terkadang ada peserta pelatihan telah menyelesaikan pengisian evaluasi pelatihan, namun data tersebut belum muncul atau belum *ter-update* di sistem, sehingga seolah-olah mereka belum melakukan pengisian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakiki dkk. (2025) di Bappeda Kota Padang mengungkapkan bahwa penerapan monev digital belum berjalan optimal akibat terbatasnya kemampuan pegawai dalam mengoperasikan sistem, kurang memadainya infrastruktur teknologi, gangguan jaringan internet, serta hambatan dalam proses pemeliharaan sistem. Penelitian serupa oleh Amanda, Y.S. (2025) juga menyoroti bahwa aspek teknis, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur, menjadi tantangan utama karena berpengaruh pada kelancaran proses input data dan pemantauan secara *real-time*. Selain itu, faktor SDM turut menjadi masalah, mengingat tidak semua pegawai memiliki kemampuan teknis yang cukup untuk memanfaatkan aplikasi secara maksimal.

Temuan-temuan ini menggarisbawahi bahwa efektivitas suatu teknologi tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan fitur yang dimilikinya, tetapi turut ditentukan oleh kesiapan SDM, infrastruktur, dan prosedur pendukungnya. Dengan demikian, unsur kualitas layanan seperti kemudahan penggunaan, reliabilitas sistem, respons dukungan teknis, dan keamanan data menjadi faktor penting yang

perlu diperhatikan agar aplikasi dapat mendukung proses monitoring dan evaluasi dengan optimal.

Di sisi lain, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan sistem berbasis digital mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat efektivitas proses monev. Hal ini sejalan dengan penelitian Nikmah dkk. (2023) yang menggunakan metode penelitian kepustakaan dan menyimpulkan, bahwa penggunaan teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan motivasi kerja, meskipun dampaknya akan optimal jika diimbangi dengan kapasitas pengguna yang memadai. Selanjutnya, penelitian Qomariya, Julitasari, dan Nugroho (2023), menggunakan pendekatan *design thinking* dan membuktikan bahwa digitalisasi sistem monev mampu mempercepat proses, meminimalkan risiko kesalahan, serta meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan program. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Seyselis dan Pradana (2021), melalui penelitian kualitatif deskriptif, yang menunjukkan bahwa penerapan *E-Monev* di Kota Surabaya berkontribusi nyata dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan suatu program.

Meskipun beragam penelitian tersebut menegaskan manfaat digitalisasi monev, sebagian besar masih berfokus pada pendekatan kualitatif atau deskriptif. Belum banyak studi yang mengukur secara kuantitatif, mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aplikasi digital berpengaruh terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi, khususnya dalam konteks kegiatan pelatihan di lembaga pemerintah. Selain itu, penelitian yang secara spesifik menyoroti penerapan sistem monitoring dan evaluasi berbasis aplikasi digital dalam proses pelatihan aparatur masih terbatas.

Dengan memahami latar belakang di atas dan mengingat bahwa implementasi aplikasi Integral Tech masih berada pada tahap awal, peneliti merasa perlu mengkaji lebih jauh mengenai **“Efektivitas Penggunaan Aplikasi Integral Tech terhadap Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan di Badan**

Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat". Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pengembangan dalam aplikasi dan strategi pelaksanaan pelatihan, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem informasi SDM di instansi pemerintah.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian berlangsung secara fokus dan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan pembatasan pada ruang lingkup permasalahan. Penelitian ini berfokus pada:

a. Batasan Konseptual

Penelitian ini dibatasi untuk menguji pengaruh penggunaan aplikasi Integral Tech terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Barat.

b. Batasan Konstektual

Penelitian ini dibatasi pada pengguna aplikasi Integral Tech di lingkungan BPSDM Provinsi Jawa Barat, khususnya peserta pelatihan tahun 2024 yang memanfaatkan aplikasi tersebut dalam proses pengisian monitoring dan evaluasi pelatihan. Fokus penelitian juga diarahkan pada pemanfaatan *Dashboard* Monitoring dan Evaluasi sebagai salah satu fitur utama yang mendukung proses monitoring dan Evaluasi Pelatihan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi Integral Tech di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelatihan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat?

3. Seberapa besar pengaruh efektivitas penggunaan aplikasi Integral Tech terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelatihan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui terkait pengaruh efektivitas penggunaan aplikasi Integral Tech terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelatihan di BPSDM Provinsi Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini, meliputi:

1. Tergambarkannya tingkat efektivitas penggunaan aplikasi Integral Tech di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.
2. Tergambarkannya proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelatihan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.
3. Terukurnya pengaruh efektivitas penggunaan aplikasi Integral Tech terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelatihan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam memperkaya pengembangan ilmu di bidang administrasi pendidikan, pengelolaan pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi, terutama dalam penerapan aplikasi digital untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pelatihan. Temuan dari penelitian ini juga dapat menambah referensi ilmiah terkait penggunaan sistem berbasis teknologi dalam mendukung upaya peningkatan standar layanan pelatihan pada instansi pemerintah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dalam mengkaji pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pelatihan, serta membuka peluang untuk melakukan pengembangan konsep atau model penerapan yang lebih inovatif di masa mendatang.
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pandangan mengenai efektivitas penggunaan aplikasi Integral Tech dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pelatihan. Dengan demikian, lembaga dapat mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi tersebut guna meningkatkan mutu penyelenggaraan pelatihan.
- c. Bagi pembaca, khususnya kalangan praktisi dan akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai integrasi teknologi dalam proses pelatihan, serta mendorong penerapan teknologi serupa di lingkungan kerja atau institusi masing-masing.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan ketentuan dalam Pedoman tahun 2024 berjudul “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Menuju *World Class University* (WCU) Edisi 2024”.

BAB I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, serta ruang lingkup penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang membahas teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoritis. Bab ini juga mencakup kerangka berpikir serta konsep-konsep utama yang mendasari penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis pendekatan yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu penyajian data penelitian yang diperoleh, baik dalam bentuk narasi, tabel, maupun grafik, serta analisis hasil yang dikaitkan dengan teori atau penelitian sebelumnya.

BAB V Simpulan dan Saran, yang merangkum temuan utama penelitian dan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, serta menyampaikan saran baik untuk implementasi maupun penelitian selanjutnya.